



Pergeseran Fungsi Sosialisasi Keluarga di Era Digital dalam Arus Globalisasi

Siti Nurul Fadilah¹, Achmad Hufad², Yani Achdiani³

¹ Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Received : 26 Maret 2026, Revised : 6 April 2026, Published : 24 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Nurul Fadilah

E-mail: sitinurulfadilah@student.upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran fungsi sosialisasi keluarga di era digital dalam menghadapi arus globalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik keluarga, sosialisasi, globalisasi, dan teknologi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan globalisasi menyebabkan keluarga tidak lagi menjadi satu-satunya agen sosialisasi, karena anak juga memperoleh nilai dan informasi dari media digital dan lingkungan virtual. Perubahan tersebut mempengaruhi pola komunikasi dalam keluarga dan berpotensi mengurangi interaksi langsung apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, keluarga perlu melakukan adaptasi melalui penguatan komunikasi interpersonal, peningkatan literasi digital, dan pengendalian penggunaan media agar fungsi sosialisasi tetap berjalan secara optimal di era digital.

Kata kunci – sosialisasi keluarga, era digital, globalisasi, media digital, perubahan sosial

Abstract

This study aims to analyze the shift in the family's socialization function in the digital age in the face of globalization. This study employs a descriptive qualitative approach using library research. Data were obtained from various literature sources, including scientific journals, books, and research findings relevant to the topics of family, socialization, globalization, and digital technology. Data collection was conducted through systematic documentation and literature review, while data analysis employed descriptive qualitative analysis through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the development of digital technology and globalization has led families to no longer be the sole agents of socialization, as children also acquire values and information from digital media and virtual environments. These changes affect communication patterns within the family and have the potential to reduce direct interaction if not balanced with proper supervision and communication. Therefore, families need to adapt by strengthening interpersonal communication, improving digital literacy, and regulating media use so that the socialization function continues to operate optimally in the digital age.

Keywords - family socialization, the digital age, globalization, digital media, social change

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



How To Cite : Fadilah, S. N., Hufad, A., & Achdiani, Y. (2026). Pergeseran Fungsi Sosialisasi Keluarga di Era Digital dalam Arus Globalisasi . *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(11), 1781–1790. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i11.801>
Copyright ©2026 Siti Nurul Fadilah, Achmad Hufad, Yani Achdiani

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi sosial pertama yang berperan penting dalam proses sosialisasi individu. Dalam kajian sosiologi, keluarga dikenal sebagai agen sosialisasi primer karena melalui keluarga seseorang pertama kali mempelajari nilai, norma, sikap, serta pola perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses sosialisasi berlangsung melalui interaksi antara orang tua dan anak, baik dalam bentuk komunikasi, pengawasan, maupun penanaman nilai budaya dan moral (Muchriyani et al., 2025). Oleh karena itu, keluarga memiliki peran mendasar dalam pembentukan kepribadian individu sebelum berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Era digital memungkinkan individu memperoleh informasi secara cepat dan tanpa batas, sehingga interaksi sosial tidak lagi terbatas pada hubungan tatap muka. Kondisi ini turut mempengaruhi pola komunikasi dalam keluarga. Penelitian Batubara et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mengubah pola komunikasi keluarga dari interaksi langsung menjadi berbasis teknologi, yang berpotensi menimbulkan kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, penggunaan media digital yang semakin intensif dapat mengurangi kualitas interaksi langsung dan berdampak pada hubungan emosional dalam keluarga (Marbun & Nasution, 2024).

Di sisi lain, perkembangan media digital juga mengubah sumber sosialisasi anak. Anak tidak lagi hanya memperoleh nilai dan informasi dari keluarga, tetapi juga dari internet, media sosial, dan lingkungan virtual (Ambarsari, 2025). Arus globalisasi turut mempercepat masuknya berbagai nilai dan budaya baru yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai, kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan nilai antara orang tua dan anak serta melemahkan peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama (Tambunan & Sidharta, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada dampak penggunaan media digital terhadap pola komunikasi atau hubungan interpersonal dalam keluarga. Penelitian Batubara et al. (2025) dan Marbun dan Nasution (2024) menekankan perubahan komunikasi dan penurunan kualitas interaksi langsung, sedangkan Ambarsari (2025) melihat media digital sebagai agen sosialisasi baru. Namun demikian, kajian yang secara komprehensif mengaitkan perubahan fungsi sosialisasi keluarga dengan pengaruh globalisasi serta implikasinya terhadap pembentukan nilai dan pola komunikasi dalam satu kerangka analisis masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih menyeluruh untuk memahami pergeseran fungsi sosialisasi keluarga dalam konteks era digital dan arus globalisasi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran fungsi sosialisasi keluarga di era digital, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menjelaskan implikasinya terhadap pola komunikasi dan pembentukan nilai dalam keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoretis dalam kajian ini digunakan untuk menjelaskan pergeseran fungsi sosialisasi keluarga di era digital dalam arus globalisasi. Tinjauan pustaka ini mencakup teori sosialisasi keluarga, teori perubahan sosial dan globalisasi, peran media digital sebagai agen sosialisasi, serta penelitian terdahulu yang relevan. Kajian teoritis dan empiris tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi mempengaruhi fungsi keluarga sebagai agen sosialisasi utama dalam masyarakat.

Teori Sosialisasi Keluarga

Dalam kajian sosiologi, keluarga merupakan agen sosialisasi primer yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu. Sosialisasi merupakan proses penanaman nilai, norma, dan pola perilaku agar individu mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat individu belajar mengenai aturan, moral, serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat melalui interaksi antara orang tua dan anak (Sawitri et al., 2021). Melalui proses tersebut, keluarga menanamkan nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter dan identitas sosial individu.

Dalam perkembangan masyarakat modern, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat penanaman nilai, tetapi juga sebagai pengawas dan pembimbing perkembangan individu. Keberhasilan proses sosialisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, kedekatan emosional, serta pola pengasuhan dalam keluarga (Aulia & Ngaisah, 2023). Apabila fungsi sosialisasi berjalan dengan baik, maka individu akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Teori Perubahan Sosial dan Globalisasi

Perubahan sosial merupakan proses perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan interaksi global. Perkembangan teknologi informasi mempercepat terjadinya perubahan sosial karena masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa batas wilayah (Wardana & Setiawan, 2024). Dalam era globalisasi, perubahan sosial berlangsung lebih cepat karena adanya keterbukaan dalam hubungan sosial, ekonomi, dan budaya antar negara.

Globalisasi memungkinkan masuknya berbagai nilai dan budaya baru ke dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan perubahan dalam pola interaksi sosial, termasuk dalam kehidupan keluarga. Nilai yang sebelumnya diperoleh melalui keluarga kini juga dapat diperoleh dari media massa, internet, dan lingkungan global, sehingga fungsi keluarga sebagai agen sosialisasi utama mengalami perubahan (Nursida et al., 2025).

Media Digital sebagai Agen Sosialisasi

Perkembangan teknologi digital menyebabkan munculnya agen sosialisasi baru selain keluarga dan sekolah. Media digital seperti internet dan media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku individu, terutama pada anak dan remaja. Kemudahan akses informasi membuat individu dapat memperoleh berbagai nilai dan pengetahuan tanpa harus melalui proses sosialisasi langsung dalam keluarga.

Penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hubungan keluarga. Media digital dapat mempermudah komunikasi dan akses informasi, tetapi juga berpotensi mengurangi interaksi langsung antar anggota keluarga apabila penggunaannya tidak dikontrol (Wardana & Setiawan, 2024). Kondisi tersebut dapat melemahkan fungsi sosialisasi keluarga karena anak lebih banyak memperoleh nilai dari lingkungan virtual dibandingkan dari keluarga.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan globalisasi berpengaruh terhadap perubahan fungsi keluarga. Batubara et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan media digital menyebabkan perubahan pola komunikasi keluarga dari interaksi langsung menjadi komunikasi berbasis teknologi. Marbun dan Nasution (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengurangi kualitas komunikasi dalam keluarga karena anggota keluarga lebih fokus pada perangkat digital.

Ambarsari (2025) menyebutkan bahwa media digital telah berkembang menjadi agen sosialisasi baru yang mempengaruhi pembentukan nilai dan perilaku anak. Li (2025) menunjukkan

bahwa arus globalisasi membawa masuk berbagai budaya baru yang dapat menimbulkan perbedaan nilai antara orang tua dan anak dalam keluarga. Penelitian Amalia et al. (2025) juga menegaskan bahwa ketahanan keluarga di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam beradaptasi melalui komunikasi yang baik, literasi digital, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan pergeseran fungsi sosialisasi keluarga, sehingga keluarga perlu melakukan penyesuaian agar tetap dapat menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi utama.

Berdasarkan teori sosialisasi, teori perubahan sosial, dan hasil kajian penelitian yang relevan, dapat dipahami bahwa perkembangan globalisasi dan teknologi digital mempengaruhi fungsi sosialisasi keluarga. Globalisasi mempercepat arus informasi dan masuknya budaya baru, sedangkan perkembangan media digital menghadirkan sumber sosialisasi baru di luar keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan dalam pola komunikasi, pengawasan, serta hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, pergeseran fungsi sosialisasi keluarga dipahami sebagai perubahan cara keluarga menjalankan perannya dalam menanamkan nilai, norma, dan perilaku kepada anggota keluarga akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, keluarga dituntut untuk mampu beradaptasi melalui penguatan komunikasi interpersonal, peningkatan literasi digital, serta pengawasan yang lebih efektif agar fungsi sosialisasi tetap berjalan dengan baik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pergeseran fungsi sosialisasi keluarga di era digital dalam arus globalisasi melalui kajian teoritis dan analisis terhadap fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik fungsi sosialisasi keluarga, globalisasi, dan perkembangan teknologi digital. Referensi yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam sepuluh tahun terakhir untuk menjaga kebaruan kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database ilmiah nasional maupun internasional.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada perubahan fungsi sosialisasi keluarga, pengaruh media digital dan globalisasi, serta bentuk adaptasi keluarga dalam mempertahankan perannya sebagai agen sosialisasi utama.

PEMBAHASAN

Perubahan Pola Sosialisasi Keluarga di Era Digital

Perkembangan teknologi digital dalam era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola interaksi dalam keluarga. Jika pada masa sebelumnya proses sosialisasi berlangsung melalui interaksi langsung antara orang tua dan anak, maka pada era digital interaksi tersebut mulai bergeser ke arah komunikasi berbasis teknologi. Penggunaan *smartphone*, media sosial, dan internet menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas keluarga. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka yang sebelumnya menjadi sarana utama dalam proses penanaman nilai, norma, dan kebiasaan dalam keluarga. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keluarga sebagai agen sosialisasi utama tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pembentukan perilaku bagi anak, karena peran tersebut sebagian telah dipengaruhi oleh media digital.

Menurut penelitian Batubara et al. (2025), penggunaan teknologi digital dalam keluarga menyebabkan perubahan pola komunikasi dari yang bersifat langsung menjadi tidak langsung,

sehingga kedekatan emosional antara anggota keluarga dapat mengalami penurunan apabila tidak diimbangi dengan komunikasi interpersonal yang baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi dalam keluarga tidak lagi sepenuhnya dilakukan melalui interaksi tradisional, tetapi juga dipengaruhi oleh media digital yang semakin dominan dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam kondisi tersebut, keluarga dituntut untuk mampu menyesuaikan pola komunikasi agar tetap dapat menjalankan perannya dalam membimbing dan mengarahkan anggota keluarga, khususnya anak dan remaja.

Perubahan pola sosialisasi juga berkaitan dengan meningkatnya aktivitas individu di dunia virtual. Anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi dengan anggota keluarga. Marbun dan Nasution (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi kualitas komunikasi dalam keluarga karena anggota keluarga cenderung lebih fokus pada perangkat digital daripada pada interaksi langsung. Hal ini menyebabkan proses sosialisasi yang seharusnya berlangsung secara intensif dalam keluarga menjadi kurang optimal. Kurangnya komunikasi secara langsung dapat berdampak pada berkurangnya pengawasan orang tua, sehingga anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai yang diajarkan dalam keluarga.

Selain dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan pola sosialisasi keluarga juga berkaitan dengan arus globalisasi yang mempercepat pertukaran informasi dan budaya. Nilai-nilai yang berasal dari luar dengan mudah masuk ke dalam kehidupan keluarga melalui internet dan media sosial. Kondisi ini menyebabkan anak memperoleh berbagai referensi perilaku yang tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan digital yang lebih luas. Apabila keluarga tidak memiliki kontrol yang kuat, maka nilai yang ditanamkan dalam keluarga dapat tergeser oleh nilai yang berasal dari luar. Oleh karena itu, pada era digital keluarga tidak hanya berperan dalam menanamkan nilai, tetapi juga dalam melakukan penyaringan terhadap berbagai pengaruh yang masuk melalui media digital.

Dalam perspektif teori perubahan sosial, fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan struktur dan fungsi keluarga. Soekanto menyatakan bahwa perubahan sosial dapat terjadi karena adanya inovasi teknologi yang mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam konteks era digital, teknologi tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga mengubah pola hubungan sosial dalam keluarga, sehingga proses sosialisasi mengalami penyesuaian dengan kondisi baru. Keluarga yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan tetap dapat menjalankan fungsi sosialisasi secara efektif, sedangkan keluarga yang tidak mampu menyesuaikan diri berpotensi mengalami penurunan kualitas hubungan antar anggota keluarga.

Dengan demikian, perubahan pola sosialisasi keluarga di era digital merupakan bagian dari proses perubahan sosial yang tidak dapat dihindari dalam arus globalisasi. Perubahan tersebut tidak selalu bersifat negatif, tetapi menuntut adanya penyesuaian dalam cara keluarga menjalankan perannya. Keluarga tetap memiliki posisi penting sebagai agen pembentukan karakter, namun pelaksanaannya harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar nilai dan norma yang diajarkan tetap dapat diterima oleh generasi yang hidup di era digital.

Pengaruh Globalisasi terhadap Fungsi Sosialisasi Keluarga

Globalisasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan semakin terbukanya hubungan antar masyarakat di berbagai negara melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era globalisasi digital, arus informasi dapat diakses dengan sangat cepat melalui internet dan media sosial, sehingga individu dapat menerima berbagai pengaruh dari luar tanpa adanya batas geografis. Kondisi ini membawa perubahan pada kehidupan keluarga, terutama dalam menjalankan fungsi sosialisasi, karena nilai dan norma yang dipelajari anak tidak lagi hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan global yang lebih luas.

Ambarsari (2025) menyatakan bahwa media digital telah berkembang menjadi agen sosialisasi baru yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu. Anak dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber di luar keluarga, sehingga peran orang tua sebagai pengendali nilai menjadi berkurang apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Kehadiran media digital sebagai sumber informasi alternatif menyebabkan keluarga tidak lagi menjadi satu-satunya tempat anak belajar mengenai norma dan perilaku sosial. Dalam kondisi ini, fungsi sosialisasi keluarga mengalami perubahan karena harus berbagi peran dengan media massa, lingkungan pergaulan, dan budaya global yang masuk melalui teknologi.

Pengaruh globalisasi juga terlihat dari masuknya berbagai budaya baru yang tidak selalu sesuai dengan nilai yang berlaku dalam keluarga. Li (2025) menjelaskan bahwa arus globalisasi melalui media digital dapat mempengaruhi gaya hidup, pola pikir, serta cara berkomunikasi generasi muda. Anak dan remaja cenderung lebih mudah menerima budaya luar karena diperoleh melalui media yang menarik dan mudah diakses. Hal tersebut sering menimbulkan perbedaan pandangan antara orang tua dan anak, terutama dalam hal sikap, cara berpakaian, gaya berkomunikasi, dan pola pergaulan. Perbedaan tersebut dapat memicu konflik dalam keluarga apabila tidak disertai dengan komunikasi yang terbuka dan sikap saling memahami antara anggota keluarga.

Selain itu, globalisasi juga menyebabkan perubahan pada otoritas keluarga dalam mengontrol perilaku anak. Pada masa sebelumnya, keluarga memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan nilai yang harus diikuti oleh anak. Namun dalam era globalisasi digital, anak memiliki akses langsung terhadap berbagai informasi tanpa harus melalui orang tua. Kondisi ini membuat proses sosialisasi menjadi lebih kompleks, karena anak dapat membandingkan nilai yang diajarkan dalam keluarga dengan nilai yang diperoleh dari luar. Apabila keluarga tidak mampu memberikan penjelasan yang tepat, maka anak cenderung lebih mudah mengikuti nilai yang dianggap lebih menarik atau lebih sesuai dengan lingkungan pergaulannya.

Dalam teori sosialisasi, keluarga memiliki fungsi utama untuk menanamkan nilai budaya agar individu mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Namun dalam era globalisasi, nilai yang diterima individu menjadi semakin beragam sehingga keluarga harus berperan lebih aktif dalam melakukan seleksi terhadap informasi yang diterima anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengajar nilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak memahami mana nilai yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan norma keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, globalisasi tidak hanya membawa perubahan pada masyarakat secara luas, tetapi juga mempengaruhi struktur dan fungsi keluarga sebagai agen sosialisasi utama.

Berdasarkan pembahasan teoritis, dapat dipahami bahwa globalisasi digital memperluas sumber sosialisasi bagi anak, sehingga keluarga tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembentukan nilai dan perilaku. Kondisi tersebut menuntut keluarga untuk memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik agar tetap dapat menjalankan fungsi sosialisasi secara efektif. Apabila keluarga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi, maka pergeseran fungsi sosialisasi tidak akan melemahkan peran keluarga, melainkan mendorong terbentuknya pola sosialisasi yang lebih terbuka dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dampak Media Digital terhadap Hubungan Orang Tua dan Anak

Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan media digital tidak hanya mempengaruhi pola sosialisasi dalam keluarga, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Kehadiran *smartphone*, media sosial, dan berbagai platform digital telah mengubah cara anggota keluarga berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Jika pada masa sebelumnya komunikasi dalam keluarga lebih banyak dilakukan secara tatap muka, maka pada era digital interaksi tersebut seringkali digantikan oleh aktivitas menggunakan perangkat teknologi. Kondisi ini menyebabkan hubungan interpersonal dalam keluarga mengalami perubahan, baik dalam bentuk

berkurangnya intensitas komunikasi maupun menurunnya kedekatan emosional antara anggota keluarga.

Dalam banyak keluarga modern, anggota keluarga dapat berada dalam satu rumah yang sama, tetapi masing-masing sibuk dengan perangkat digitalnya sendiri. Situasi tersebut membuat komunikasi menjadi terbatas dan tidak berlangsung secara mendalam. Interaksi yang seharusnya menjadi sarana untuk menanamkan nilai, memberikan nasihat, dan membangun kedekatan emosional menjadi berkurang karena perhatian lebih banyak tertuju pada media digital. Tambunan dan Sidharta (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berkurangnya kedekatan emosional dalam keluarga, karena anggota keluarga lebih sering berinteraksi dengan media digital daripada dengan orang di sekitarnya. Kondisi ini berpotensi melemahkan fungsi sosialisasi keluarga, terutama dalam hal penanaman nilai, pengawasan, dan pembentukan karakter anak.

Selain mengurangi kualitas interaksi, penggunaan media digital juga mempengaruhi cara orang tua melakukan pengawasan terhadap anak. Pada masa sebelumnya, orang tua dapat dengan mudah mengetahui aktivitas anak karena sebagian besar kegiatan dilakukan di lingkungan rumah atau sekolah. Namun dalam era digital, anak dapat berinteraksi dengan banyak orang melalui internet tanpa diketahui secara langsung oleh orang tua. Muchriyani dan Lindawati (2024) menyatakan bahwa kurangnya pengawasan terhadap penggunaan media digital dapat menyebabkan anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dibandingkan oleh keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kedekatan fisik, tetapi juga oleh kemampuan orang tua dalam memahami dan mengontrol penggunaan teknologi.

Media sosial juga memberikan pengaruh terhadap cara anak memahami nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Anak dan remaja sering meniru perilaku yang mereka lihat di internet, baik melalui video, permainan daring, maupun interaksi di media sosial. Tidak semua informasi yang diperoleh sesuai dengan nilai yang diajarkan dalam keluarga, sehingga dapat menimbulkan perbedaan pandangan antara orang tua dan anak. Perbedaan tersebut terkadang memicu konflik, terutama ketika orang tua berusaha membatasi penggunaan teknologi sementara anak merasa bahwa media digital merupakan bagian penting dari kehidupannya. Dalam situasi seperti ini, hubungan dalam keluarga dapat menjadi kurang harmonis apabila tidak disertai dengan komunikasi yang terbuka dan saling memahami.

Meskipun demikian, media digital tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap hubungan keluarga. Teknologi juga dapat menjadi sarana yang membantu memperkuat komunikasi apabila digunakan secara bijak. Orang tua dapat memanfaatkan media digital untuk memantau aktivitas anak, memberikan edukasi, serta menjaga komunikasi ketika berada di tempat yang berbeda. Penggunaan teknologi yang disertai dengan pengawasan dan aturan yang jelas justru dapat membantu keluarga dalam menjalankan fungsi sosialisasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan bukanlah keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi bagaimana cara keluarga mengelola penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif teori sosialisasi keluarga, hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses penanaman nilai dan pembentukan karakter. Kedekatan emosional membuat anak lebih mudah menerima nasihat dan arahan dari orang tua. Namun dalam era digital, kedekatan tersebut tidak dapat terbangun secara otomatis, melainkan harus diupayakan melalui komunikasi yang lebih terbuka dan intensif. Keluarga yang mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan keluarga yang membiarkan media digital menggantikan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki dampak ganda terhadap hubungan orang tua dan anak. Di satu sisi, teknologi dapat mempermudah komunikasi dan memberikan akses informasi yang luas, tetapi di sisi lain juga dapat

mengurangi kualitas interaksi apabila tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, keluarga perlu memiliki kesadaran bersama mengenai pentingnya menjaga komunikasi langsung agar fungsi sosialisasi tetap berjalan dengan baik. Hubungan yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci utama agar keluarga tetap mampu menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi, meskipun berada dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

Adaptasi Keluarga dalam Mempertahankan Fungsi Sosialisasi

Perubahan yang terjadi dalam era digital dan arus globalisasi tidak dapat dihindari oleh setiap keluarga. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta terbukanya akses terhadap berbagai budaya baru menuntut keluarga untuk mampu beradaptasi agar fungsi sosialisasi tetap berjalan secara optimal. Tanpa adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri, keluarga berpotensi mengalami penurunan peran dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku anggota keluarga. Oleh karena itu, adaptasi menjadi kunci penting agar keluarga tetap dapat menjalankan fungsinya sebagai agen sosialisasi utama di tengah perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat.

Salah satu bentuk adaptasi yang diperlukan adalah memperkuat komunikasi interpersonal dalam keluarga. Meskipun teknologi digital mempermudah komunikasi jarak jauh, interaksi secara langsung tetap memiliki peran penting dalam membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Keluarga perlu menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi tanpa gangguan perangkat digital agar proses penanaman nilai dan pembentukan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif. Amalia et al. (2025) menyatakan bahwa ketahanan keluarga di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota keluarga dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan interaksi sosial secara langsung. Keluarga yang mampu membangun komunikasi terbuka dan saling percaya cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan fungsi sosialisasi dibandingkan dengan keluarga yang kurang memiliki kedekatan emosional.

Selain komunikasi, peningkatan literasi digital juga menjadi bagian penting dalam proses adaptasi keluarga. Orang tua tidak hanya dituntut untuk mengawasi penggunaan teknologi, tetapi juga harus memahami perkembangan media digital yang digunakan oleh anak. Dengan pemahaman yang baik, orang tua dapat memberikan arahan yang tepat serta membantu anak dalam memilih informasi yang bermanfaat. Literasi digital yang baik memungkinkan keluarga untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan dan pengembangan diri, bukan sebagai sumber masalah dalam hubungan keluarga. Dalam konteks ini, peran orang tua tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu anak menggunakan teknologi secara bijak.

Adaptasi keluarga juga berkaitan dengan kemampuan dalam menyaring nilai yang masuk melalui arus globalisasi. Tidak semua nilai yang berasal dari luar sesuai dengan norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga perlu berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai nilai yang baik dan yang tidak sesuai dengan budaya yang dianut. Proses penyaringan nilai tersebut tidak dapat dilakukan melalui larangan semata, tetapi harus disertai dengan penjelasan dan komunikasi yang terbuka agar anak dapat memahami alasan dari setiap aturan yang diberikan. Dengan cara tersebut, fungsi sosialisasi keluarga tetap dapat berjalan meskipun anak hidup dalam lingkungan global yang sangat terbuka.

Peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga tetap tidak dapat digantikan oleh teknologi. Meskipun media digital menyediakan berbagai sumber informasi, nilai moral dan karakter tetap lebih efektif ditanamkan melalui interaksi langsung dalam keluarga. Orang tua perlu memberikan contoh dalam penggunaan teknologi, membatasi penggunaan media digital yang berlebihan, serta menciptakan suasana keluarga yang mendukung komunikasi yang sehat. Dalam teori sosialisasi modern, keluarga tetap dianggap sebagai agen sosialisasi yang paling penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kepribadian individu sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu, keberhasilan keluarga dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan sangat menentukan keberhasilan proses sosialisasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pergeseran fungsi sosialisasi keluarga di era digital merupakan bagian dari proses perubahan sosial yang tidak dapat dihindari dalam arus globalisasi. Perubahan tersebut tidak selalu berdampak negatif, tetapi menuntut keluarga untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Keluarga yang mampu beradaptasi dengan baik akan tetap dapat menjalankan fungsi sosialisasi secara efektif, sedangkan keluarga yang tidak mampu menyesuaikan diri berpotensi mengalami melemahnya hubungan antar anggota keluarga. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan teknologi, komunikasi interpersonal, dan penanaman nilai menjadi faktor utama dalam mempertahankan peran keluarga sebagai agen sosialisasi di era digital.

Dengan demikian, adaptasi keluarga merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa fungsi sosialisasi tetap berjalan meskipun terjadi perubahan dalam pola komunikasi, pengaruh globalisasi, dan perkembangan media digital. Upaya memperkuat komunikasi, meningkatkan literasi digital, serta menjaga nilai-nilai keluarga menjadi strategi yang dapat dilakukan agar keluarga tetap mampu membentuk individu yang memiliki karakter, moral, dan sikap sosial yang sesuai dengan norma masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan globalisasi dan teknologi digital menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi sosialisasi keluarga. Keluarga tidak lagi menjadi satu-satunya agen sosialisasi karena anak juga memperoleh nilai dan informasi dari media digital, internet, dan lingkungan global. Perubahan tersebut mempengaruhi pola komunikasi dalam keluarga, yang semula didominasi interaksi langsung menjadi lebih banyak menggunakan media teknologi, sehingga berpotensi mengurangi kedekatan emosional apabila tidak diimbangi dengan komunikasi interpersonal yang baik.

Pengaruh media digital dan arus globalisasi juga membuat proses sosialisasi dalam keluarga menjadi lebih kompleks, karena orang tua harus berperan tidak hanya sebagai pemberi nilai, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menyaring informasi yang diterima anak. Oleh karena itu, kemampuan keluarga untuk beradaptasi melalui penguatan komunikasi, peningkatan literasi digital, dan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung menjadi faktor penting dalam mempertahankan fungsi sosialisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran fungsi sosialisasi keluarga merupakan bagian dari perubahan sosial yang tidak dapat dihindari dalam era digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai bentuk adaptasi keluarga dalam berbagai kondisi sosial, sehingga dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menjaga peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. P. (2024). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>
- Amalia, S. D., Oktobrian, D., Inayah, A., & Ludfiyya, C. (2023). *Model Literasi Media Digital untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga*. 947–955.
- Ambarsari, D. (2025). *Peran Media Sosial dalam Komunikasi Keluarga: Peluang dan Tantangan di Era Digital*. 4(7), 2519–2526.
- Aulia, R., & Ngaisah, N. C. (2023). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Di Kelurahan Teluk Meranti. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16873>
- Balqis, A., & Solihat, M. (2026). Interaksi Komunikasi Keluarga dalam Era Generasi Digital: Implikasi pada Orang Tua dan Remaja di Desa Gajing Jaya. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 7(1), 129–136. <https://doi.org/10.63447/jimik.v7i1.1691>

- Batubara, F. R., Alya, J. M., Hasibuan, E. A., Lubis, A. S., & Sitepu, A. S. (2025). *Dinamika Sosial Keluarga di Era Digital: Studi tentang Pola Komunikasi antara Orang Tua dan Remaja*. 5, 106–117.
- Ikhsan, M. E. A. (2025). *Ketahanan Keluarga di Era Digital: Tantangan Privasi, Pola Asuh, dan Ketergantungan Media Sosial*. 13(4), 1–15.
- Marbun, L. A., & Nasution, D. R. (2024). *The Influence Of Social Media On Family Communication*. 1(2), 34–39.
- Muchriyani, A., Lindawati, Y. I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). *Fungsi sosialisasi pada keluarga generasi milenial di lingkungan lopang cilik kota serang*. 5(April), 1507–1517. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i4.2606>
- Nursida, A., Fatmawati, F., Ismail, L., Maemunah, M., & Mukramin, S. (2025). *Transformasi Kekerabatan Di Era Digital: Analisis Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Keluarga*. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 19(1), 123–135. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v19i1.2088>
- Rahayu, Q. M., & Widiensyah, S. (2025). *Pergeseran Interaksi Sosial dalam Keluarga di Era Digital pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*. *Maharsi*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v7i1.1477>
- Sawitri, O. E., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). *Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru MA Islamiyah)*. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 10–21.
- Tambunan, R. M., & Sidharta, V. (2023). *Family Communication Patterns In The Era Digital Technology*. 3(6), 750–756.
- Wardana, J. Y. R., & Setiawan, R. (2024). *Manajemen Komunikasi Keluarga di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21034–21043.